

BEST PRACTICE MOUNTAIN AND LANDSCAPE FOTOGRAFI MENGUNAKAN KAMERA DSLR DENGAN KONDISI PENCAHAYAAN HARD LIGHT

**Mersy Elisabet Sumangut¹, Prof. Dr. Herry Sumual, M.Si²,
dan SONDY C. KUMAJAS, ST, MT³**

*Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Manado
Tondano, Sulawesi Utara
E-mail: mersysumangkut@gmail.com*

ABSTRAK

Fotografi merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua orang dan dapat dijadikan sebagai hobi maupun sebagai profesi. *Landscape* fotografi adalah proses menghasilkan gambar atau foto dengan berlatar pemandangan. Dari kegiatan tersebut terdapat alat yang menjadi faktor utama yaitu kamera. Penelitian ini menggunakan *mix methods* yaitu gabungan dari penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dengan menggunakan *photography framework* yang memiliki 4 tahapan yaitu *planning, preparation, action on site, dan evaluation*. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan angket yang disebarakan lewat *google form* sebanyak 2 kali dengan responden 150 dan 35. Hasil penelitian ini menunjukkan *best practice mountain and landscape* fotografi menggunakan kamera DSLR pada kondisi pencahayaan *hard light*. Pada *landscape* fotografi yaitu F 8, ISO 100, *shutter speed* 1/500, F 11, ISO 100, *shutter speed* 1/250, F 16, ISO 100, *shutter speed* 1/125, *portrait* fotografi F 8 ISO 200, *shutter speed* 1/320, *fashion* fotografi F 10, ISO 100, *shutter speed* 1/250, *street* fotografi F 8, ISO 100, *shutter speed* 1/320, F 9, ISO 100, *shutter speed* 1/250, *sport* fotografi F 8, ISO 100, *shutter speed* 1/320, arsitektur fotografi F 8, ISO 100, *shutter speed* 1/320, F 16, ISO 800, *shutter speed* 1/800, *candid* fotografi F 10, ISO 100, *shutter speed* 1/250 (Auto).

Kata kunci : *Best Practice, Mountain and Landscape, Hard light, DSLR, Photography Framework.*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan fotografi membuat semakin terbukanya akses terhadap teknologi fotografi, yang kini hasilnya dapat diperoleh secara digital. Fotografi telah menjadi hal umum untuk dilakukan dalam rangka mendokumentasikan aktivitas sehari-hari ataupun gambar diri sendiri. Perkembangan teknologi tidak saja meliputi format foto yang dihasilkan, namun juga terhadap sarana yang digunakan untuk menghasilkan foto yang baik (Saliama & Wibowo, 2020).

Perkembangan fotografi saat ini didukung juga oleh perkembangan kamera yang dulunya masih menggunakan kamera konvensional kini beralih ke kamera digital, salah satunya kamera DSLR (Digital Single Lens Reflex). Kamera DSLR memiliki kinerja lebih baik dalam hal autofokus cepat, serta memiliki kapasitas memori yang lebih besar. Hal ini tentunya menunjang aktivitas fotografi untuk menghasilkan foto yang maksimal.

Salah satu jenis fotografi adalah fotografi landscape. Dalam fotografi landscape terdapat beberapa objek pemandangan, salah satunya objek mountain. Fotografi mountain menampilkan pegunungan sebagai objek utama dalam pengambilan gambar. Di daerah penelitian Sulawesi Utara memiliki objek bentangan alam yang dapat menjadi spot untuk membingkai keindahan alam baik gunung, pantai, hutan, *sunset*, *sunrise* dan sebagainya. Seperti yang diketahui bahwa fotografi merupakan sebuah teknik melukis dengan cahaya (Kurniawan, 2013).

Cahaya memainkan peran penting dalam fotografi, salah satunya pencahayaan *hard light*. *Hard light* merupakan pencahayaan yang dapat menciptakan bayangan dengan jelas. *Hard light* dapat digunakan untuk menonjolkan tekstur pada objek pada saat cuaca cerah ketika ada sedikit awan atau tidak ada sama sekali, sehingga kita dapat melihat sebuah garis yang jelas pada bayangan sehingga akan menimbulkan efek kontras yang sangat tinggi (Tjin, 2011). Semakin bagus cahaya maka potensi memiliki foto yang bagus akan semakin besar kemungkinannya.

Aktivitas fotografi tidak hanya dilakukan oleh fotografer profesional, tetapi semua orang yang memiliki akses dengan kamera bisa melakukannya. Namun yang sering dijumpai banyak orang hanya sekedar memotret tanpa memperhatikan kualitas foto yang dihasilkan. Akibatnya foto yang dihasilkan kurang baik karena tidak memperhatikan indikator foto yang baik. Selain itu juga minimnya sebuah kerangka kerja mengenai fotografi yang didasarkan pada sebuah praktik terbaik atau *best practice* sehingga para pengguna kamera masih sulit mendapatkan panduan guna menghasilkan sebuah foto yang baik dengan memperhatikan teknik-teknik dalam fotografi.

Best practice mampu mengembangkan cara baru dan inovatif dalam pengembangan serta memecahkan masalah yang membawa sebuah perubahan atau perbedaan sehingga dikatakan hasilnya lebih baik. Praktik terbaik bisa dicapai jika dilakukan dengan tahapan yang sistematis dilandasi suatu teori yang relevan. *Best practice* memiliki tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi sehingga menjadi sebuah ide atau cara yang digunakan dan dianggap berhasil (Pertiwi, 2012).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat *best practice mountain and landscape* fotografi menggunakan kamera DSLR pada kondisi pencahayaan *hard light* dimana peneliti hanya membatasi beberapa tipe fotografi yaitu *landscape*, *portrait*, *fashion*, *street*, *sport*, arsitektur dan *candid* fotografi. Untuk itu dengan adanya *best practice* ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi fotografer pemula atau yang memiliki ketertarikan dalam dunia fotografi dan untuk membentuk kurikulum fotografi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, John W. 2010).

Dengan mengikuti metodologi yang ada penelitian ini menggunakan 9 tahapan yang diadaptasi dari *A Framework for Designing and Aligning the DNA of Your Research Stud* dari John Latham. Tahapan tersebut yaitu : masalah, tujuan, pertanyaan penelitian, kerangka kerja konseptual, tinjauan literatur, pendekatan keseluruhan, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan. Kemudian dari metode tersebut dibangun *Photography Framework* yang dikembangkan oleh Trudi Komansilan, Sondy C. Kumajas & Johan R. Batmetan dari *A Propose Of Photography Framework To Achieve Good Photos* dengan 4 tahapan yaitu *planning* (perencanaan), *preparation* (persiapan), *action on site* (tindakan di lapangan), *evaluation* (evaluasi). Gambar 1 menunjukkan tahapan *Photography Framework*.



Gambar 1 *Photography Framework*

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera DSLR Canon EOS Kiss X5 dengan spesifikasi : ISO Auto, 100-6400, *focal length* 18-55mm, minimal *shutter speed* 1/4, maximal *shutter speed* 1/4000, *tripod* dan *lux* meter.

Jalannya Penelitian

Adapun jalannya proses penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Planning* (Perencanaan)
Tahapan ini memiliki 2 sub-langkah yaitu konsep dan tujuan. Pada tahapan konsep, peneliti merancang dan menentukan bagaimana gambar akan diambil berdasarkan tipe fotografi. Selanjutnya peneliti menentukan hal apa yang ingin ditunjukkan melalui foto tersebut.
2. *Preparation* (Persiapan)
Tahapan ini memiliki 2 sub-langkah, yaitu *properties* dan *on site*. Peneliti akan menentukan peralatan yang akan digunakan untuk pengambilan gambar. Sedangkan *on site* berfokus pada pengaturan alat-alat ditempat pengambilan gambar.
3. *Action on Site* (Tindakan di lapangan)
Pada tahapan ini peneliti akan mengatur settingan yang sesuai dengan segitiga *exposure* serta menggunakan *lux* untuk mengukur intensitas cahaya dan cerita yang hendak disampaikan lewat foto yang akan diambil. Dan yang terakhir adalah menghasilkan sebuah foto yang tidak goyang dan fokus.
4. *Evaluation* (Evaluasi)
Pada tahapan ini, foto yang telah diambil akan dievaluasi menggunakan 6 indikator foto yang baik yaitu pencahayaan, komposisi, *key object enhanced*, fokus dan ketajaman, warna, dan *tell a story*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. *Planning* (Perencanaan)

Tahapan ini memiliki 2 sub-langkah yaitu konsep dan tujuan. Pada tahap konsep peneliti menentukan dan merancang foto berdasarkan tipe fotografi untuk menghasilkan *best practice*.

Setelah menentukan dan merancang foto pada tahap konsep selanjutnya membuat tujuan dari foto yang akan dibuat. Lihat Tabel 1

Tabel 1 Perencanaan Penelitian

No.	Tipe Fotografi	Konsep	Tujuan
1.	<i>Landscape</i> Fotografi	Konsep yang akan dibuat dalam tipe ini yaitu di luar ruangan dengan kondisi siang hari yang terik menggambarkan tentang pemandangan danau Tondano, dimana <i>foregroundnya</i> yaitu pondok dan <i>backgroundnya</i> yaitu gunung.	Untuk menghasilkan gambar <i>landscape</i> dimana <i>foreground</i> dan <i>backgroundnya</i> terlihat jelas dalam kondisi <i>hard light</i> .
2.	<i>Portrait</i> Fotografi	Konsep yang akan dibuat dalam tipe ini yaitu di luar ruangan dengan kondisi siang hari yang terik dimana <i>foregroundnya</i> terdapat potret seorang pria dan <i>backgroundnya</i> yaitu gunung Lokon.	Untuk menghasilkan foto yang menunjukkan ekspresi wajah seorang pria dimana <i>background</i> gunung terlihat jelas dalam kondisi <i>hard light</i> .
3.	<i>Fashion</i> Fotografi	Konsep yang akan dibuat dalam tipe ini yaitu di luar ruangan dengan kondisi siang hari yang terik dimana <i>foregroundnya</i> terdapat potret seorang pria menggunakan pakaian <i>casual</i> yang cocok <i>untuk travelling</i> dengan <i>background</i> sawah dan gunung.	Untuk menampilkan tampilan <i>casual</i> seorang pria dimana <i>background</i> sawah dan gunung terlihat jelas dalam kondisi <i>hard light</i> .
4.	<i>Street</i> Fotografi	Konsep yang akan dibuat dalam tipe ini yaitu di luar ruangan dengan kondisi siang hari yang terik yang menunjukkan keadaan jalan	Untuk menghasilkan foto yang memperlihatkan aktivitas jalan raya kota Tomohon dimana <i>background</i>

No.	Tipe Fotografi	Konsep	Tujuan
		raya kota Tomohon dengan pemandangan gunung Lokon sebagai <i>background</i> .	gunung terlihat dalam kondisi <i>hard light</i> .
5.	<i>Sport</i> Fotografi	Konsep yang akan dibuat dalam tipe ini yaitu di luar ruangan dengan kondisi siang hari yang terik yang menunjukkan potret seorang pria yang melakukan beberapa gerakan Silat dengan sawah dan gunung sebagai <i>background</i> .	Untuk menangkap momen ketika seorang pria sedang melakukan gerakan Silat dimana <i>background</i> sawah dan gunung terlihat jelas dalam kondisi <i>hard light</i> .
6.	Arsitektur Fotografi	Konsep yang akan dibuat dalam tipe ini yaitu di luar ruangan dengan kondisi siang hari yang terik yang menunjukkan bangunan <i>chapel</i> yang mengusung desain arsitektur kontemporer.	Untuk menghasilkan gambar bangunan <i>chapel</i> yang terlihat estetik dengan <i>background</i> gunung terlihat jelas dalam kondisi <i>hard light</i> .
7.	<i>Candid</i> Fotografi	Konsep yang akan dibuat dalam tipe ini yaitu di luar ruangan dengan kondisi siang hari yang terik dimana terdapat potret seorang pria yang memegang HP dengan <i>background</i> sawah dan gunung.	Untuk menghasilkan gambar yang diambil secara spontan tanpa diketahui seorang pria yang memegang HP dengan <i>background</i> sawah dan gunung terlihat jelas dalam kondisi <i>hard light</i> .

2. *Preparation* (Persiapan)

Tahap ini memiliki 2 sub-langkah, yaitu *properties* dan *on site*. Pada tahap ini *properties* peneliti menentukan alat-alat untuk pengambilan gambar yang akan digunakan berdasarkan tipe fotografi.

Pada sub langkah ke-2 yaitu *on site*. Peneliti mengatur alat-alat yang akan digunakan dilapangan sehingga dapat meningkatkan kualitas foto yang akan di ambil berdasarkan tipe fotografi. Lihat tabel 2

Tabel 2 Persiapan Penelitian

No.	Tipe Fotografi	<i>Properties</i>	Tujuan
1.	<i>Landscape</i> Fotografi	Peralatan yang digunakan pada tipe fotografi ini adalah <i>tripod</i> dan <i>lux</i> meter.	Dalam pengambilan foto ini peneliti mendapatkan cahaya langsung dari matahari yang terik agar membentuk bayangan dari objek yang akan difoto

No.	Tipe Fotografi	Properties	Tujuan
			dengan <i>background</i> gunung yang terlihat jelas. Untuk <i>angle</i> foto digunakan <i>eye level</i> sehingga lensa kamera dibidik sejajar dengan tinggi objek.
2.	<i>Portrait</i> Fotografi	Peralatan yang digunakan pada tipe fotografi ini adalah <i>tripod</i> dan <i>lux</i> meter.	Dalam pengambilan foto ini peneliti mendapatkan cahaya langsung dari matahari dimana <i>foregroundnya</i> terdapat potret seorang pria dengan <i>background</i> gunung yang terlihat jelas. Untuk <i>angle</i> foto digunakan <i>eye level</i> sehingga lensa kamera dibidik sejajar dengan tinggi objek.
3.	<i>Fashion</i> Fotografi	Peralatan yang digunakan pada tipe fotografi ini adalah <i>tripod</i> dan <i>lux</i> meter.	Dalam pengambilan foto ini peneliti mendapatkan cahaya langsung dari matahari yang terik agar membentuk bayangan dari subjek yang akan difoto yang mengenakan jaket, kaos, topi untuk menampilkan gaya <i>casual</i> dengan <i>background</i> gunung dan sawah yang terlihat jelas. Untuk <i>angle</i> foto digunakan <i>eye level</i> sehingga lensa kamera dibidik sejajar dengan tinggi objek.
4.	<i>Street</i> Fotografi	Peralatan yang digunakan pada tipe fotografi ini adalah <i>tripod</i> dan <i>lux</i> meter.	Dalam pengambilan foto ini peneliti mendapatkan cahaya langsung dari matahari yang terik dengan <i>background</i> gunung yang terlihat jelas. Untuk <i>angle</i> foto digunakan <i>eye level</i> sehingga lensa kamera dibidik sejajar dengan tinggi objek.
5.	<i>Sport</i> Fotografi	Peralatan yang digunakan pada tipe fotografi ini adalah <i>tripod</i> dan <i>lux</i> meter.	Dalam pengambilan foto ini peneliti mendapatkan cahaya langsung dari matahari yang terik agar membentuk bayangan dari subjek yang akan difoto yang mengenakan pakaian silat dengan <i>background</i> gunung dan sawah. Untuk <i>angle</i> foto digunakan <i>eye level</i> sehingga

No.	Tipe Fotografi	Properties	Tujuan
			lensa kamera dibidik sejajar dengan tinggi objek.
6.	Arsitektur Fotografi	Peralatan yang digunakan pada tipe fotografi ini adalah tripod dan lux meter.	Dalam pengambilan foto ini peneliti mendapatkan cahaya langsung dari matahari yang terik dengan <i>background</i> gunung yang terlihat jelas. Untuk <i>angle</i> foto digunakan <i>eye level</i> sehingga lensa kamera dibidik sejajar dengan tinggi objek.
7.	<i>Candid</i> Fotografi	Peralatan yang digunakan pada tipe fotografi ini adalah tripod dan lux meter.	Dalam pengambilan foto ini peneliti mendapatkan cahaya langsung dari matahari dengan subjek yang mengenakan jaket, topi, dan memegang HP dengan <i>background</i> gunung dan sawah yang terlihat jelas. Untuk <i>angle</i> foto digunakan <i>eye level</i> sehingga lensa kamera dibidik sejajar dengan tinggi objek.

3. *Action on site* (Tindakan di lapangan)

Peneliti mengatur *settingan* segitiga *exposure* yaitu ISO, *shutter speed* dan *aperture*. Peneliti juga menggunakan *lux* untuk mengukur intensitas cahaya.

4. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap ini peneliti menguji manakah foto yang bagus berdasarkan hasil pengambilan gambar dengan berbagai macam ISO, *shutter speed* dan *aperture*. Peneliti mengumpulkan data melalui angket.

Pada penyebaran angket yang pertama peneliti membagikan angket kepada 150 responden yang memiliki hobi fotografi dan fotografer pemula. Tujuan penyebaran angket pertama ini agar responden dapat membantu memilih foto yang bagus dari ISO *shutter speed* dan *aperture* yang berbeda-beda.

Pada penyebaran angket yang kedua peneliti membagikan angket kepada fotografer dengan 35 responden dengan tujuan untuk memilih foto yang bagus yang bisa menghasilkan *best practice*.

Berdasarkan data penelitian di peroleh hasil sebagai berikut.

a. *Landscape* Fotografi



Gambar 2 *Landscape* Fotografi

F : 8

ISO : 100

Shutter speed : 1/500

Lumens : 62.830 *lux*



Gambar 3 Landscape Fotografi

F : 11
ISO : 100
Shutter speed : 1/250
Lumens : 62.830 lux



Gambar 4 Landscape Fotografi

F : 16
ISO : 100
Shutter speed : 1/125
Lumens : 62.830 lux

b. Portrait Fotografi



Gambar 5 Portrait Fotografi

F : 8
ISO : 200
Shutter speed : 1/320
Lumens : 35.236 lux

c. Fashion Fotografi



Gambar 6 Fashion Fotografi

F : 10
ISO : 100
Shutter speed : 1/250
Lumens : 52.667 lux

d. *Street* Fotografi



Gambar 7 *Street* Fotografi

F : 8

ISO : 100

Shutter speed : 1/320

Lumens : 49.536 lux



Gambar 8 *Street* Fotografi

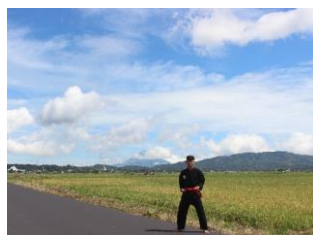
F : 9

ISO : 100

Shutter speed : 1/250

Lumens : 49.536 lux

e. *Sport* Fotografi



Gambar 9 *Sport* Fotografi

F : 8

ISO : 100

Shutter speed : 1/320

Lumens : 59.637 lux

f. *Arsitektur* Fotografi



Gambar 10 *Arsitektur* fotografi

F : 8

ISO : 100

Shutter speed : 1/320

Lumens : 38.043 lux



Gambar 11 Arsitektur fotografi

F : 16
ISO : 800
Shutter speed : 1/800
Lumens : 38.043 *lux*

g. *Candid* Fotografi



Gambar 12 *Candid* fotografi

F : 10
ISO : 100
Shutter speed : 1/250
(Auto)
Lumens : 36.277 *lux*

Pembahasan Penelitian

Penelitian Penelitian ini dilakukan di luar ruangan (outdoor) dengan menggunakan kamera DSLR Canon EOS Kiss X5. Selain itu peneliti juga menggunakan *tripod*, *lux* meter untuk mengukur cahaya. Pada pengambilan foto menggunakan mode manual dan satu kali pemotretan mode *auto* dalam setiap tipe fotografi. Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan cahaya matahari (available light). Pada kondisi ini rata-rata pencahayaan berada pada kisaran 32.000-100.000 *lux*.

Dengan mengikuti metodologi yang ada peneliti menggunakan *photography framework* dengan langkah-langkah yaitu *planning* (perencanaan), *preparation* (persiapan), *action on site* (tindakan di lapangan), *evaluation* (evaluasi). Sesuai dengan *photography framework* yang digunakan peneliti menerapkan pada masing-masing tipe fotografi yaitu *landscape* fotografi, *portrait* fotografi, *fashion* fotografi, *street* fotografi, *sport* fotografi, arsitektur fotografi, *candid* fotografi pada kondisi *hard light*.

Peneliti mengumpulkan data melalui angket yang disebarakan lewat *google form* sebanyak 2 kali. Pada penyebaran angket yang pertama peneliti membagikan angket kepada 150 responden dengan presentase 49 % perempuan dan 51 % laki-laki usia 15 sampai 29 tahun yang memiliki ketertarikan pada fotografi. Pada penyebaran angket yang kedua peneliti membagikan angket kepada 35 responden dengan presentase pemilih 77,8 % laki-laki dan 22,2 % perempuan usia 21 sampai 38 tahun yang semuanya tertarik pada fotografi dan pernah menggunakan DSLR dengan tujuan untuk memilih foto yang bagus yang bisa menghasilkan *best practice*. *Best practice* yang dimaksud adalah hasil terbaik dari setiap tipe fotografi dengan settingan ISO, *shutter speed* dan *aperture* yang diperoleh pada beberapa kali pengambilan gambar.

Berdasarkan masing-masing tipe fotografi, didapatkan *best practice* pada *landscape* fotografi yaitu F 8, ISO 100, *shutter speed* 1/500, F 11, ISO 100, *shutter speed* 1/250, F 16, ISO 100, *shutter speed* 1/125, dengan *lux* 62.830. *Portrait* fotografi F 8 ISO 200, *shutter speed* 1/320, dengan *lux* 35.236. *Fashion* fotografi F 10, ISO 100, *shutter speed* 1/250, dengan *lux* 52.667. *Street* fotografi F 8, ISO 100, *shutter speed* 1/320, F 9, ISO 100, *shutter speed* 1/250, dengan *lux* 49.536. *Sport* fotografi F 8, ISO 100, *shutter speed* 1/320, dengan *lux* 59.637. Arsitektur fotografi F 8, ISO 100, *shutter speed* 1/320, F 16, ISO 800, *shutter speed* 1/800, dengan *lux* 38.043. *Candid* fotografi F 10, ISO 100, *shutter speed* 1/250 (Auto) dengan *lux* 36.277.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa untuk memotret dalam kondisi *hard light* didapatkan cara membuat *best practice* menggunakan tahapan *photography framework* dengan langkah-langkah *planning, preparation, action on-site, dan evaluation*. Peneliti berhasil membuat *best practice mountain and landscape* fotografi menggunakan kamera DSLR pada kondisi pencahayaan *hard light*. Hasilnya yaitu pada *landscape* fotografi yaitu F 8, ISO 100, *shutter speed* 1/500, F 11, ISO 100, *shutter speed* 1/250, F 16, ISO 100, *shutter speed* 1/125, dengan *lux* 62.830. *Portrait* fotografi F 8 ISO 200, *shutter speed* 1/320, dengan *lux* 35.236. *Fashion* fotografi F 10, ISO 100, *shutter speed* 1/250, dengan *lux* 52.667. *Street* fotografi F 8, ISO 100, *shutter speed* 1/320, F 9, ISO 100, *shutter speed* 1/250, dengan *lux* 49.536. *Sport* fotografi F 8, ISO 100, *shutter speed* 1/320, dengan *lux* 59.637. *Arsitektur* fotografi F 8, ISO 100, *shutter speed* 1/320, F 16, ISO 800, *shutter speed* 1/800, dengan *lux* 38.043. *Candid* fotografi F 10, ISO 100, *shutter speed* 1/250 (Auto) dengan *lux* 36.277.

DAFTAR PUSTAKA

- John W. Creswell, V. L. P. C. (2007). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*, (2nd ed.). Sage Publication.
- Komansilan, T., Kumajas, S. C., & Batmetan, J. R. (2019). A Propose of Photography Framework to Achieve Good Photos. *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*, 8, No.1.5, 165–171.
- Kurniawan, T. (2013). Representasi Fotografi Warna Dan Hitam Putih Serta Impact-Nya Terhadap Penikmat Fotografi (Faktor Penyama Dan Faktor Pembeda). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia Fakultas Pascasarjana, Program Studi Magister Desain*, 11.
- Pertiwi, R. (2012). *Analisis Best Practice pengelolaan pedagang kaki lima (studi pada relokasi pedagang kaki lima monumen '45 Banjarsari ke Pasar Klitihikan Notoharjo Kota Surakarta)*.
- Saliama, J. S., & Wibowo, T. (2020). Studi Komparasi Teknik Antara DSLR dan Smartphone Photography. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1, 439–451.
- Tjin, E. (2011). *Lighting Itu Mudah* (S. Rustama (ed.)). Bukune.